



## **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA**

*The Effect of Learning Style on Physics Learning Outcomes*

**Ihfa Indira Nurnaifah**

STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang  
[ihfaindirr@gmail.com](mailto:ihfaindirr@gmail.com)

**Mariani Akhfar**

Universitas Pancasakti  
[marianiakhfar09@gmail.com](mailto:marianiakhfar09@gmail.com)

**Nursyam**

STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang  
[irmadamayantimira@gmail.com](mailto:irmadamayantimira@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*An ex-post facto study has been conducted in March-April of the 2020/2021 School Year at SMAN 9 Pinrang with the aim of determining the influence of learning styles on physics learning outcomes of Class XI students of SMAN 9 Pinrang. The variety of learning styles was measured using questionnaires. Meanwhile, the variables of learning physics data are collected using document instruments. From the results of the study obtained: 1) The dominant learning style in Class XI SAN 9 Pinrang is the visual learning style of 44%, then the kinesthetic learning style of 36%, and the least is the auditory learning style with a percentage of 20%; and 2) Based on the results of the linear regression test using SPSS 21, it is known that the regression significance value of 0.263 which means greater than 0.05, it can be said that there is no influence of the free variable (X) on the bound variable (Y) or the student's learning style does not affect the learning outcome. While based on calculations using Microsoft Excel obtained the equation  $Y = 86.92998 - 0.10133x$ . Negative signs on the regression coefficient indicate that the student's learning style actually negatively affects his learning outcomes. The results of pearson's correlation calculation obtained a significance value of 0.728 meaning that it is greater than 0.05, it can be concluded that between variable X (Learning Style) and varibael Y (Learning Outcomes) it is not correlated.*

**Keywords :** Auditory, Learning Style, Learning Outcomes, Kinesthetic, Visual

### **ABSTRAK**

Telah dilakukan penelitian *ex-post facto* pada bulan Maret-April Tahun Ajaran 2020/2021 di SMAN 9 Pinrang dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa Kelas XI SMAN 9 Pinrang. Variabel gaya belajar diukur menggunakan angket. Sedangkan variabel hasil belajar fisika datanya dikumpulkan menggunakan instrumen dokumen. Dari hasil penelitian diperoleh: 1) Gaya belajar yang dominan di Kelas XI SAN 9



Pinrang adalah gaya belajar visual yaitu sebesar 44%, kemudian gaya belajar kinestetik sebesar 36%, dan yang paling sedikit adalah gaya belajar auditori dengan persentase sebesar 20%; dan 2) Berdasarkan hasil uji regresi linear menggunakan SPSS 21 diketahui bahwa nilai signifikansi regresi sebesar 0.263 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau gaya belajar siswa tidak mempengaruhi hasil belajarnya. Sedangkan berdasarkan perhitungan menggunakan Microsoft Excel diperoleh persamaan  $Y = 86,92998 - 0,10133x$ . Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa gaya belajar siswa justru berpengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Adapun hasil perhitungan korelasi Pearson diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,728 artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Gaya Belajar) dengan variabel Y (Hasil Belajar) itu tidak berkorelasi.

**Kata Kunci :** *Auditori, Gaya Belajar, Hasil Belajar, Kinestetik, Visual*

## A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan media untuk memperoleh pengetahuan atau pendidikan. Keberhasilan pendidikan merupakan “cita-cita pendidikan hidup di dunia”. Akan tetapi tidak selamanya manusia menuai hasil dari proses yang diupayakan tersebut. Salah satu keberhasilan dari kegiatan belajar dapat dilihat melalui hasil belajar siswa (Widayanti, 2010).

Setiap orang yang belajar akan tampak dari hasil belajarnya itu setelah dilaksanakan proses belajar. Menurut Sudjana (2010), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelek, strategikognitif, sikap, dan keterampilan motorik.

Hasil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal misalnya cara mengajar guru, ruangan kelas, suasana tempat belajar, sumber belajar dan lain-lain. Satu dari

faktor internal yang paling berpengaruh adalah karakteristik siswa, yang meliputi kecerdasan, bakat, motivasi, kelas sosial, tingkat aspirasi, persepsi, sikap dan gaya belajar (Widayanti, 2010).

Setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda. Setiap siswa juga berbeda dalam menerima, mengolah dan mengingat informasi yang diperoleh juga berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang dipengaruhi oleh pembawaan, pengalaman, pendidikan, dan riwayat perkembangannya. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (Hasrul, 2009). Gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasakan menarik oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika sedang sendiri atau dalam kelompok belajar bersamasama teman sekolah (Sopiatin dan Sahrani, 2011). Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar.



Gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar (Mar'ah, 2015). Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai seseorang untuk memproses pengalaman atau informasi. Setiap orang memiliki kesukaan dan kegemaran yang berbeda-beda. Gaya belajar kemudian cenderung mengikuti kegemaran tersebut. Dengan demikian, setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda (Sanjata et al., 2022). Perbedaan gaya belajar ini memungkinkan siswa berbeda pula dalam menyerap informasi, baik dari segi banyaknya informasi atau pun dari cepat lambatnya informasi ini diterima. Perbedaan tersebut dapat kita lihat di akhir proses belajar siswa dalam bentuk perolehan hasil belajar.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu: faktor intern, diantaranya dipengaruhi faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Kedua faktor ekstern, diantaranya: dipengaruhi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan faktor lingkungan.

Sebelumnya, telah dilakukan beberapa penelitian mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar. Seperti penelitian Fitriani Kadir, 2020 berjudul Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika SMA PGRI Maros, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar fisika. Ini berarti bahwa semakin tinggi gaya belajar visual, semakin baik hasil belajar

fisika akan. Jadi siswa yang suka membaca dan tidak terganggu oleh kebisingan akan dapat meningkatkan hasil belajar dalam fisika. Berikutnya, Fifi Angrasari, 2018 dalam Jurnal berjudul Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MIA di SMA Negeri 2 Takalar menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIA di SMA Negeri 2 Takalar. Penelitian selanjutnya oleh Tanta dengan judul Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih. Hasil penelitian yang diperoleh adalah gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi pada mata kuliah Biologi Umum.

Peneliti tertarik untuk meneliti hal serupa di SMAN 9 Pinrang karena berdasarkan hasil observasi penulis melihat dan mendengar bahwa gaya belajar siswa sangat bervariasi. Ada yang belajar dengan banyak membaca atau melihat, ada yang senang mendengarkan, ada yang belajar sambil mendengarkan musik, ada yang belajar dengan cara menghafal sambil teriak, dan masih banyak lagi. Penulis mencoba mencari hubungan antara gaya belajar siswa tersebut dengan hasil belajar mereka. Maka dari itu, penulis akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika ditinjau dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 9 Pinrang"



dengan tujuan untuk: 1) mengetahui seperti apa gaya belajar siswa kelas XI SMAN 9 Pinrang; dan 2) mengetahui pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar fisika ditinjau dari kemampuan kognitif siswa Kelas XI SMAN 9 Pinrang.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*, yang dilaksanakan pada semester genap T.A 2020/2021 di SMA Neg. 9 Pinrang yang berlokasi di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Neg. 9 Pinrang yang berjumlah 135 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari observasi untuk mengetahui keadaan awal di lokasi penelitian mengenai jumlah populasi dan sampel serta bagaimana gaya belajar siswa di sana. Kemudian membagikan angket untuk mengambil data primer siswa mengenai gaya belajar mereka. Untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dapat dilihat dari angket yang telah diisi. Apabila skor jawaban peserta didik lebih dominan ke pernyataan visual, maka peserta didik tersebut memiliki gaya

belajar visual, dan seterusnya. Dan terakhir pengambilan data sekunder berupa hasil ulangan harian siswa yang dilakukan dengan cara tes tertulis yang menunjukkan kemampuan kognitif siswa.

Sebelum menggunakan instrument angket, terlebih dahulu divalidasi dengan uji validitas menggunakan rumus *product moment*, kemudian menguji reliabilitasnya. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan statistik sederhana dan menggunakan persentase (%) untuk gaya belajar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya persentase kecenderungan gaya belajar adalah sebagai berikut (Pujiarti, 2013):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket.: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas pada data yang diperoleh masing-masing menggunakan aplikasi SPSS. Setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi dan dilanjutkan dengan uji signifikansi.

Adapun indicator gaya belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Gaya Belajar

Gaya Belajar	Indikator
Auditorial	1. Lebih tertarik pada aktivitas yang berhubungan dengan suara 2. Lebih mudah belajar dengan mendengarkan
Visual	Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
Kinestetik	Lebih mudah belajar dengan disertai aktivitas fisik

### C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh 18 butir yang valid dari 30 butir, yaitu butir nomor 3, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 27, 19, 25, dan 29. Adapun hasil uji reliabilitasnya diperoleh koefisien alpha sebesar 0,7265

yang berarti lebih besar dari 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan cukup reliabel.

Adapun hasil rekapitulasi gaya belajar siswa kelas XI SMAN 9 Pinrang pada dilihat pada tabel 2, sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa

No.	Gaya Belajar	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Visual	11	45,8
2.	Auditori	5	20,8
3.	Kinestetik	8	33,3
	Jumlah	24	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Rata-rata Nilai Fisika Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	86,5 – 87,9	1	4,17 %
2	85,0 – 86,4	1	4,17 %
3	83,5 – 84,9	2	8,33 %
4	82,0 – 83,4	9	37,5 %
5	80,5 – 81,9	6	25%
6	79,0 – 80,4	5	20,83%
	Jumlah	24	100 %

Uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah uji normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

	Gaya	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Gaya Belajar Auditory	.235	5	.200 <sup>*</sup>	.908	5	.455
Belajar	Gaya Belajar Visual	.241	11	.075	.918	11	.300
Fisika	Gaya Belajar Kinestetik	.176	9	.200 <sup>*</sup>	.921	9	.401

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai signifikan untuk ketiga gaya belajar tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal untuk semua jenis gaya belajar. Sedangkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**T**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	54.958	14	3.926	.311	.977
		Linearity	9.786	1	9.786	.776	.399
		Deviation from Linearity	45.173	13	3.475	.276	.984
	Within Groups		126.042	10	12.604		
	Total		181.000	24			

**asil Uji Linearitas**

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa nilai signification deviation from linearity adalah sebesar 0.984 yang berarti lebih besar dari 0.05. dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Setelah uji prasyarat dilakukan, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis dengan hasil seperti pada tabel 6.

**Tabel 6. ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.786	1	9.786	1.315	.263 <sup>b</sup>
Residual	171.214	23	7.444		
Total	181.000	24			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Dasar pengambilan keputusan:



- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak (variabel X berpengaruh terhadap variabel Y)
- Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima (variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.263 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar

pengambilan keputusan di atas maka kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Atau dengan kata lain, gaya belajar siswa tidak mempengaruhi hasil belajarnya. Untuk menguatkan asumsi tersebut, uji regresi linear sederhana ini kemudian dihitung menggunakan Microsoft Excel. Adapun hasilnya adalah:

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear menggunakan Ms. Excel**

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
<i>Intercept</i>	86,9660	5,8007	14,9921	1,09E-12	74,9027	99,0294	74,9027	99,0294
<i>X Variable</i>	-0,1025	0,1073	-0,9546	0,3506	-0,3258	0,1208	-0,3258	0,1208

Berdasarkan data pada tabel 4.11 terlihat bahwa nilai  $Y = a + bx$  adalah

$$Y = 86,92998 - 0,10133x$$

Konstanta (a) bernilai 86,92998 artinya apabila gaya belajarnya (variable X) bernilai 0, maka hasil belajar siswa sebesar 86,92998. Sedangkan koefisien regresi (b) bernilai -0,102524, tanda minus menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh negative terhadap hasil belajar. Jika gaya belajar (X) meningkat sebesar satu satuan, maka hasil belajar fisika siswa (Y) akan menurun sebesar 0,10122. Artinya, jika gaya belajarnya naik sebesar 0,10122 maka hasil belajar fisiknya justru akan menurun sebesar 0,10122.

#### D. PEMBAHASAN

Instrumen angket awalnya terdiri dari 30 butir soal yang terdiri dari masing-masing 10 butir pernyataan tentang gaya belajar visual,

auditori dan kinestetik. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa ada beberapa butir yang ternyata tidak valid yang apabila dipertahankan maka akan berpengaruh pada reliabilitas. Maka dari itu, beberapa butir soal yang memiliki selisih cukup besar dengan  $r_{tabel}$  dibuang.

Sedangkan butir soal dan valid diteruskan untuk diuji reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa instrument yang digunakan cukup reliabel. Karena instrumen sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini.

Langkah selanjutnya adalah menguji normalitas dan linearitas. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Sminorv, di mana hasil yang diperoleh memenuhi syarat untuk dikatakan berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji linearitas dengan



bantuan aplikasi SPSS 21. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa data yang dimiliki adalah linear.

Semua syarat untuk uji hipotesis sudah terpenuhi, yaitu valid dan reliabel serta normal dan linear, maka uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dapat dilanjutkan. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa ternyata variabel terikat tidak memiliki hubungan dengan variabel bebas. Hal ini tentu berbeda dengan harapan penulis. Asumsi penulis adalah ada begitu banyak faktor lain yang mungkin turut andil dalam mempengaruhi hasil belajar. Misalnya, sumber belajar, lingkungan belajar, media belajar, minat dan motivasi serta berbagai hal yang menjadi penyebab tidak terdeteksinya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa di kelas XI SMAN 9 Pinrang. Selain itu, hasil belajar yang diukur hanyalah hasil belajar kognitif siswa yang tentunya setiap anak berbeda. Misalnya untuk anak dengan gaya belajar kinestetik mungkin saja memiliki hasil belajar lebih baik pada aspek psikomotorik dibandingkan dengan anak yang memiliki gaya belajar visual. Karena anak kinestetik lebih senang yang bersifat praktik, jadi mereka akan lebih mudah memahami materi yang disajikan dengan praktik dibandingkan materi yang dibaca. Begitu pun sebaliknya, anak visual dan anak auditori akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan di kelas dibandingkan anak kinestetik.

Asumsi lain adalah gaya belajar memang tidak berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa di kelas. Bagaimana pun gaya belajar siswa, siswa tetap dapat berprestasi. Maksudnya adalah, tidak ada perbandingan antara siswa yang memiliki gaya belajar auditori, visual dengan kinestetik. Gaya belajar apapun yang digunakan, siswa tetap dapat merepresentasikan apa yang diperolehnya di hasil belajar kognitif.

Pada beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar fisika siswa. Akan tetapi hal berbeda ternyata terjadi di Kelas XI SMAN 9 Pinrang. Perbedaan ini bukanlah sebuah masalah, karena sebuah penelitian hanyalah pembuktian teori yang sudah ada. Meskipun secara umum berdasarkan sekian banyak penelitian gaya belajar mempengaruhi hasil belajar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pengecualian. Jika diibaratkan sebuah persentasi, maka pengaruh positif dari gaya belajar adalah 90%, sedangkan 10% sisanya adalah pengaruh negative atau tidak ada pengaruh maka penelitian ini termasuk ke dalam kategori 10% tersebut.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Gaya belajar yang paling banyak digunakan siswa Kelas XI SMAN 9 Pinrang adalah gaya belajar visual yaitu sebesar 44%, kemudian gaya belajar kinestetik yaitu sebesar 36%, dan yang paling sedikit





- adalah gaya belajar auditori dengan persentase hanya sebesar 20%.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear menggunakan SPSS 21 diketahui bahwa nilai signifikansi regresi sebesar 0.263 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau gaya belajar siswa tidak mempengaruhi hasil belajarnya. Sedangkan berdasarkan perhitungan menggunakan Microsoft Excel diperoleh persamaan  $Y = 86,92998 - 0,10133x$ . Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa gaya belajar siswa justru berpengaruh negative terhadap hasil belajarnya.

Adapun saran yang bisa diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Jumlah butir angket tidak perlu terlalu banyak, hal ini hanya akan menyulitkan peneliti untuk menghitung hasil penelitiannya.
2. Data dokumen hasil belajar sebaiknya diambil dari setidaknya tiga nilai rapor atau tiga nilai ulangan harian karena gaya belajar merupakan karakteristik siswa.
3. Sebaiknya jumlah sampel diperbesar.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, Fifi. 2018. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MIA di SMA N 2 Takalar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6 (2)
- Hasrul. 2009. Pemahaman Tentang Gaya Belajar. *Jurnal Medtek*. Vol. 1 No.2:1-9
- Kadir, Fitriani, Imam Permana dan Nurul Qalby. 2020. Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika SMA PGRI Maros. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 3 (1): 1-5.
- Mar'ah, A. (2015). *Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA terpadu Siswa Kelas VIII MTS Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo
- Sanjata, A., Sardi, A., & ... (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Setting Kooperatif. *Al-Irsyad: Journal of ...*.  
<http://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/article/view/30%0Ahttps://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/article/download/30/20>
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- Widayanti, Ninik Ika. 2010. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Tumbuhan Melalui Metode Pembelajaran Out Door Study Bagi Siswa Kelas II di SD Negeri Cemara Dua No 113 Surakarta Tahun 2009/2010*. Skripsi S-1 Progdil PGSD. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (tidak diterbitkan)